

Article

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN KEJADIAN DEPRESI LANSIA DI PANTI WERDHA GAU MABAJI

¹Sukurni, ¹Saida, ^{*2}La Ode Alifariki, ³Tukatman

¹Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

^{2*}Departemen Epidemiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³Departemen Keperawatan Jiwa, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: March 28, 2021

Final Revision: April 03, 2021

Available Online: April 15, 2021

KEYWORDS

Personality Type, Elderly Depression, Gau Mabaji

CORRESPONDENCE

Phone: +6285145272116

E-mail: ners_riki@yahoo.co.id

A B S T R A C T

Depression is a mental disorder in the mood. Personality can change a person in certain conditions and circumstances, including the elderly who are in social institutions. Therefore, to determine the incidence of depression in the elderly, it is necessary to know the type of personality which is one of the factors causing depression in the elderly. This study aims to determine the relationship between personality types and the incidence of depression in the elderly in Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa social institution. The population in this study were the elderly who live at the Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa social institution with a total sample of 30 people. Data processing used SPSS 16 with the chi-square test. The results showed that the elderly who had the personality type with the highest percentage was the ambivert personality type as many as 28 people (93.3%), and the lowest personality type was the introvert as many as 2 people (6.7%). Elderly at the Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa social institution, most of them did not experience depression, as many as 27 people (90%), and the lowest was depression 3 people (10%). The ambivert personality type with no depression was 27 people (90%), while the ambivert personality type with the incidence of depression was 1 person (3.3%), the introvert personality type with the incidence of depression was 2 people (6.7%). $p = 0.07$, which means <0.05 , the conclusion of this study is that there is no relationship between personality type and the incidence of depression in the elderly

I. INTRODUCTION

Lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap perubahan-perubahan

fisik, biologis, psikologis serta depresi (Cahoon, 2012). Peningkatan jumlah lansia merupakan permasalahan suatu

negara karena saat ini banyak lansia yang terlantar, tidak mempunyai bekal hidup, pekerjaan, atau penghasilan, tinggal sebatang kara, untuk itu dukungan dari pihak pemerintah maupun swasta sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini. Apabila permasalahan ini tidak bisa diatasi maka kemungkinan akan memengaruhi kondisi lansia itu sendiri, baik kondisi fisik maupun kondisi mentalnya (Rahman and Djewarut, 2013).

Depresi merupakan gangguan kesehatan pada orang berusia lanjut yang disebabkan oleh stres dalam menghadapi perubahan-perubahan kehidupan yang berhubungan pensiun, penyakit atau ketidakmampuan fisik, penempatan dalam panti werddda, kematian pasangan, dan kebutuhan untuk merawat pasangan yang kesehatannya menurun (Saputri dan Indrawati, 2011) dengan gejala yang mengindikasikan adanya disfungsi afek, emosi, pikiran dan aktivitas-aktivitas umum (Beda, 2018). Pada lansia dengan tipe kepribadian introvert rentan terjadi depresi (Wongpakaran, Wongpakaran, 2012). Apabila hal ini berkelanjutan lansia akan mengalami krisis mental, bilamana tidak teratasi maka lansia yang bersangkutan akan jatuh kedalam keadaan yang lebih buruk lagi (bunuh diri) (National Institute of Mental Health, 2014).

Banyaknya lansia yang menderita depresi disebabkan interaksi faktor biologis, psikologis dan social (Pae, 2017). Sejumlah faktor pencetus depresi pada lanjut usia, antara lain faktor biologis, psikologis, stres kronis dan penggunaan obat-obatan (Chaidir, Amelia and Syafril, 2017). Faktor biologis misalnya faktor genetik, perubahan struktural otak, faktor risiko vascular dan kelemahan fisik. Sedangkan faktor psikologis pencetus depresi pada lanjut usia yaitu tipe kepribadian dan relasi interpersonal yang di dalamnya termasuk dukungan social (Saputri and

Indrawati, 2011).

Melihat keragaman masalah atau dampak akibat depresi pada lansia dan banyaknya referensi yang mengaitkan kejadian depresi pada penghuni panti yang mengalami depresi mempunyai tipe kepribadian ekstrovert dapat mempertahankan berinteraksi sosial yang tetap aktif dan produktif, mempertahankan kemandirian (Supriani, 2011a). Tipe kepribadian introvert diharapkan lebih meningkatkan kepercayaan diri, bisa lebih aktif dalam bersosialisasi dengan orang banyak, sedangkan tipe kepribadian ambivert diharapkan lebih bisa meyakinkan diri sendiri untuk memulai segala sesuatunya (Nurhidayah, Basuki and mufidatul Fitriah, 2016).

Identifikasi faktor penyebab depresi pada lansia ini sangat penting untuk dilakukan khususnya bagi pihak Panti Werdha Gau Mabaji terutama dalam memaksimalkan upaya pencegahan dan pengelolaan lansia yang menderita depresi, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian depresi pada lansia.

II. METHODS

Termaksud riset analitik observasional menggunakan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Panti Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa Sulawesi Tenggara, Indonesia dengan jumlah sampel 30 responden yang dilakukan selama 1 bulan. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Khusus variable kejadian depresi menggunakan kuesioner Beck and Deck Depression Inventory (BDI) (Supriani, 2011b). Kuesioner ini dalam bentuk forced choiced question yaitu pernyataan yang mewakili perasaan responden. Menggunakan skala ordinal

dan hasil pengukuran dengan skor depresi yaitu: 0-4 tidak depresi, dan ≥ 5 depresi. Setelah semua data terkumpul, diperiksa kelengkapannya. Untuk mengukur tipe kepribadian ekstrovert, ambivert dan introvert digunakan test personaliti yaitu modifikasi MMPI (Minnesota Multiphasic Personality Inventory) oleh Yayasan Dharma Graha berbahasa Indonesia disusun oleh Dr. H. Yul Iskandar, Psikiater, Ph.D. tes ini dalam bentuk kuesioner closed ended dichotomy question yaitu pertanyaan tertutup dengan jawaban "ya" atau "tidak" (Putra, Susilo and Puspitaningrum, 2016). Untuk tes tipe kepribadian terdiri dari 24 pertanyaan (no 1-24) terdiri dari 8 pertanyaan negatif (no 5,6,10,11,13,16,19,20) dan 16 nomor lainnya pertanyaan positif. Pertanyaan positif jawaban "ya" nilai 1, bila "tidak"

nilai 0. Pertanyaan negatif jawaban "ya" nilai 0, bila "tidak" nilai 1. dari 24 item pertanyaan menggunakan skala Guttman. Kemudian hasil pengisian kuesioner dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan narasi. Uji statistic yang digunakan adalah chi square pada nilai $\alpha = 0,05$.

III. RESULT

Distribusi karakteristik responden di panti werdhna Gau Mabaji Kabupaten Gowa dapat dilihat pada table 1 berikut :

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karateristik	n	%
Umur		
60 – 64 tahun	3	10
65 – 70 tahun	6	20
71 – 75 tahun	13	43,3
76 – 80 tahun	8	26,7
Pendidikan		
Tidak Sekolah	23	76,7
SD	5	16,7
SMP	2	6,7
SMA	0	0
Status Perkawinan		
Tidak kawin	5	16,7
Janda	25	83,3
Agama		
Islam	28	93,3
Kristen	2	6,7
Lama Menghuni di Panti		
< 1 tahun	4	13,3
1 – 5 tahun	10	33,3
5 – 10 tahun	4	13,3
> 10 tahun	12	40
Alasan Masuk		
Sukarela	23	76,7
Terpaksa	2	6,7
Dilema	4	13,3
Dipaksa	1	3,3

Table 1 menunjukkan bahwa usia responden lebih dominan 71-75 tahun sebanyak 43,3% dan tidak sekolah sebanyak 76,7%, berstatus janda sebanyak 83,3%, agama dominan adalah islam sebanyak 93,3% dan rata-rata masuk ke panti secara sukarela

sebanyak 76,7%.

Hasil analisis hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian depresi pada lansia dapat dilihat pada table 2 berikut :

Table 2. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kejadian Depresi Pada Lansia

Tipe Kepribadian	n	%	p value
Ektrovert	0	0	0,070
Ambivert	28	93,3	
Introvert	2	6,7	
Kejadian Depresi			
Tidak Depresi	27	90	
Depresi	3	10	

Table 2 menunjukkan bahwa tipe kepribadian di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa yang mempunyai tipe kepribadian dengan persentase tertinggi yaitu ambivert dengan 28 responden (93,3%), sementara 2 responden (6,7%) mempunyai tipe kepribadian introvert. Dengan tingkat kejadian depresi lebih rendah yakni 10%. Hasil Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p = 0,07$ yang berarti $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan tingkat depresi

IV. DISCUSSION

Perbedaan tipe kepribadian dapat juga memicu seseorang lebih awal memasuki masa lansia. Kepribadian yang selalu ambisius, senantiasa dikejar-kejar tugas, cepat gelisah, mudah tersinggung, cepat kecewa dan sebagainya akan mendorong seseorang cepat stres dan frustrasi. Akibatnya, orang tersebut mudah mengalami berbagai penyakit (Supriani, 2011a). Tipe kepribadian ini sangat berkontribusi terhadap terjadinya depresi pada lansia terutama lansia

yang tinggal dipanti (Pae, 2017).

Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan tipe kepribadian dengan kejadian depresi pada lansia di Panti Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa (Phi dengan $p \text{ value} = 0,070 > 0,05$ maka H_0 diterima), artinya bahwa tipe kepribadian tidak berhubungan dengan kejadian depresi pada lansia. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya lansia yang mengalami depresi dan tipe kepribadian tidak terdistribusi pada semua tipe kepribadian akan tetapi sangat didominasi satu tipe kepribadian yakni ambivert sebesar 93,3%. Sejalan dengan penelitian (Rahman and Djewarut, 2013) yang menyatakan bahwa tipe kepribadian dengan persentase tertinggi yaitu ambivert dengan 28 responden (93,3%), sementara 2 responden (6,7%) mempunyai tipe kepribadian introvert dan responden yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert tidak ditemukan (0%) dan yang tidak menderita depresi sebanyak 27 orang (90%).

Tipe kepribadian ambivert pada lansia

di penelitian ini, merupakan gabungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, akan tetapi lebih dominan muncul adalah tipe ekstrovert yang pada hakekatnya lansia ini lebih bisa mengendalikan gejala stress atau depresi yang dialami sehingga gangguan mental atau depresi yang dialami tidak berlarut-larut. Hal inilah yang kemudian memengaruhi hasil penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian depresi pada lansia. Sesuai dengan teori bahwa tipe kepribadian ambivert seseorang yang memiliki kedua tipe dasar sehingga sulit untuk memasukkan kedalam satu tipe (Ningsih and Sugesti, 2016). Ambivert adalah tipe karakter yang memiliki keseimbangan psikologi antar ekstrovert dan introvert (Revola, Harahap and Suwarno, 2016). Suka bersosialisasi dan berkumpul dengan banyak orang dan membicarakan banyak hal. Disisi lain mereka juga suka menyendiri dan menjauh dari lingkungan seperti tipe introvert (Revola, Harahap and Suwarno, 2016). Kurangnya kejadian depresi pada lansia di Panti Werdha Gau Mabaji Gowa, menurut hemat peneliti sangat dipengaruhi juga oleh peran petugas dan keluarga dalam memberikan dukungan terhadap lansia. Sejalan dengan teori bahwa depresi merupakan salah satu gangguan kesehatan mental, depresi yang dialami lanjut usia dapat dicegah atau ditanggulangi, salah satunya dengan adanya dukungan sosial (Widanarti, 2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tipe kepribadian tidak berhubungan dengan kejadian depresi di panti werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa, sehingga sangat diharapkan pihak panti untuk senantiasa memaksimalkan dukungan terhadap lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Beda, N. S. (2018) 'Pengaruh Cognitive Thought Stopping Therapy Terhadap Tingkat Depresi dan Kemampuan Mengontrol Pikiran Negatif Pada Klien PascaStroke di RSUP. DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR'. Universitas Airlangga.
- Cahoon, C. G. (2012) 'Depression in older adults', *American Journal of Nursing*, 112(11), pp. 22–30. doi: 10.1097/01.NAJ.0000422251.65212.4b.
- Chaidir, R., Amelia, D. and Syafril, E. (2017) 'Hubungan Faktor-Faktor Dengan Kemampuan Fungsional Fisik Lansia Wanita', *'AFIYAH*, 4(2).
- National Institute of Mental Health (2014) 'Older Adults and Depression', *National Institute of Health*, pp. 1–8.
- Ningsih, R. N. S. and Sugesti, R. (2016) *Hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert, introvert dan ambivert dengan tingkat stress mahasiswa dalam belajar pada mahasiswa tingkat I DIII Kebidanan STIKes Widya Dharma Husada Pamulang Tahun 2015*. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDONESIA MAJU. Available at: http://mhs.stikim.ac.id/stikim_karyailmiah/karya_ilmiah/d4_kebidanan/2015_07140100414_file.pdf.
- Nurhidayah, N., Basuki, I. and mufidatul Fitriah, E. (2016) 'Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di UPT

- PSLU Jombang–Pare Kediri’, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), pp. 109–113.
- Pae, K. (2017) ‘Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga’, *Jurnal ners lentera*, 5(1), pp. 21–32.
- Putra, M. F. S., Susilo, B. and Puspitaningrum, D. (2016) ‘Sistem Pakar Minesota Multiphasic Personality Inventory (Tes MMPI) Dengan Algoritma Certainty Factor Psikopatologi Seseorang (Studi Kasus Rsjko Soeprapto)’, *Jurnal Rekursif*, 4, pp. 130–139. Available at: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/rekursif/article/viewFile/854/1203>.
- Rahman, A. and Djewarut, H. (2013) ‘Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kejadian Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 3(5), pp. 29–35.
- Revola, Y., Harahap, A. and Suwarno, B. (2016) ‘The Analysis of Significance Difference in Writing Achievement Among the Students Who Are Introvert, Extrovert, and Ambivert’, *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 1(1), pp. 84–96.
- Saputri, I. (2011) ‘Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Depresi Pada lanjut Usia yang tinggal di Panti Werdha Wening Wardoyo Jawa Tengah’, *Jurnal Psikologi*, 9(1), pp. 65–72. Available at: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2910>.
- Supriani, A. (2011a) ‘Tingkat depresi pada lansia ditinjau dari tipe kepribadian dan dukungan sosial’. UNS (Sebelas Maret University).
- Supriani, A. (2011b) *Tingkat depresi pada lansia ditinjau dari tipe kepribadian dan dukungan sosial di UPT Panti Werdha Mojopahit Mojokerto*. Universitas Sebelas Maret.
- Widanarti, N. (2002) ‘Relationship between Family Support with Self Efficacy on Adolescent di SMU Negeri 9 Yogyakarta’, *Journal Psikologi*, 2, pp. 112–123.
- Wongpakaran, Wongpakaran, R. (2012) ‘Social inhibition as a mediator of neuroticism and depression in the elderly’, *BMC geriatrics*, 12(1), pp. 1–7.